

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan peternakan itik di Indonesia saat ini mulai berkembang dengan baik. Hal ini terbukti dengan berdirinya peternakan itik dengan sistem yang modern dan intensif baik dari segi *feeding*, *breeding*, budidaya, maupun penetasannya menandakan ada perkembangan yang sangat baik di sektor peternakan itik di Indonesia. Itik merupakan unggas air yang banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia dengan berbagai jenis itik salah satunya itik hibrida yang sering dimanfaatkan untuk diambil dagingnya.

Pemeliharaan itik terbagi menjadi tiga fase yaitu fase *starter*, fase *grower*, dan fase *layer*. Pada umur 1 sampai 7 minggu termasuk dalam fase *starter* dalam pemeliharaan fase ini sangat perlu perhatian khusus agar dapat memperoleh performa yang optimal serta penentu kualitas itik yang dihasilkan, umur 8 sampai 20 minggu termasuk umur fase *grower* yang merupakan fase dimana itik mempersiapkan diri untuk memproduksi telur maupun daging, di fase ini nutrisi dan zat gizi sangat di perhatikan agar persiapan untuk memproduksi lebih maksimal. Umur 20 sampai akhir merupakan fase *finisher* atau *layer* dimana fase ini merupakan fase itik memproduksi dan untuk itik pedaging fase ini merupakan fase *finisher* sebelum pemanenan dilakukan. Saat masa pemeliharaan itik harus bagus dalam performa, kesehatan serta tidak ada kelainan maupun kecacatan yang dapat menurunkan tingkat performa dan kualitasnya serta keberhasilan pemeliharaan juga dapat dipengaruhi oleh tatalaksana pemeliharaan mulai dari fase *starter* hingga *finisher* atau *layer*.

Produksi telur maupun daging dipengaruhi oleh pemberian pakan, pembibitan, sistem pemeliharaannya dan tatalaksana perkandangan, sistem perkandangan dalam pemeliharaan itik ini menggunakan sistem *open house* atau kandang terbuka serta dengan peralatan kandang yang masih semi otomatis. Perkembangan dan pertumbuhan ternak dipengaruhi oleh beberapa manajemen pemeliharaan salah satunya manajemen pemberian pakan atau *feeding*, Pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas pada ternak

(Nababan *et al.*, 2017). Pakan yang diberikan akan mempengaruhi kualitas ternak yang dipelihara jika pakan yang diberikan kualitasnya baik maka hasilnya juga akan baik, serta pemberian atau waktu pemberian yang konsisten juga dapat mempengaruhi kualitas produksi ternak tersebut serta pakan merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu pemeliharaan ternak yang sangat berpengaruh. Berdasarkan uraian diatas maka penulis membuat judul Praktek Kerja Lapang (PKL) “Manajemen Pemberian Pakan Itik Hibrida Fase *Starter* Sampai *Finisher* Di CV Samsubi Farm Kabubaten Nganjuk”.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### 1.2.1 Tujuan Umum

Setelah pelaksanaan PKL mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pengetahuan dan wawasan tentang kegiatan perusahaan peternakan itik hibrida mulai fase penetasan sampai *finisher* meningkatkan kemampuan dan ketrampilan serta melatih sifat kritis terhadap persoalan yang terjadi di lapangan. Serta hubungan kerja sama antara perguruan tinggi dengan instansi.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

Setelah pelaksanaan PKL mahasiswa diharapkan mampu mahasiswa dapat memahami manajemen pemeliharaan itik hibrida fase *starter* sampai *finisher*. manajemen pemberian pakan, minum dan pengendalian penyakit fase *starter* sampai *finisher*. Serta manajemen perkandangan dan penanganan limbah pemeliharaan itik hibrida fase *starter* sampai *finisher*.

### 1.2.3 Manfaat

Manfaat kegiatan PKL yaitu mampu mengimplementasikan keterampilan dan ilmu yang didapat dari perkuliahan serta mengembangkan ketrampilan dan sikap disiplin, bertanggung jawab serta sikap kritis dalam menghadapi perbedaan yang timbul. Khususnya pada bidang peternakan.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja Pelaksanaan PKL**

PKL dilaksanakan di CV Samsubi Farm yang terletak di Dusun Bajulan Desa Prayungan Kec. Lengkong Kab. Nganjuk Jawa Timur pada tanggal 13 November sampai 31 Desember 2020.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan PKL yaitu dengan berpartisipasi aktif dengan cara melakukan dan mengikuti semua kegiatan rutin yang ditetapkan oleh perusahaan serta melakukan pencatatan data di CV Samsubi Farm. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara melakukan diskusi serta wawancara langsung dengan karyawan, staf maupun manajer perusahaan berdasarkan pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu serta pertanyaan pertanyaan spontan yang sekiranya penting dan belum tersusun dalam daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari catatan perusahaan dan data dari petugas atau mandor kandang yang bertugas, data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan dengan pustaka dan kemudian disusun menjadi laporan PKL.